

Pengaruh Kinerja Perusahaan Modal Ventura Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Pendapatan

Dwi Ermayanti Susilo*, Fannia Yuke Adetiya

STIE PGRI Dewantara Jombang, Jombang

Jln. Prof. Muh. Yamin No.77, Jabon, Pandanwangi, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, Indonesia

Email: dwi.stiedw@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: dwi.stiedw@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kinerja Perusahaan Modal Ventura (Rasio BOPO) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Pendapatan (ROA) pada Perusahaan Yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dengan data sekunder, populasi yaitu Laporan Keuangan Perusahaan Yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Sampel dalam penelitian ini berupa neraca dan laporan laba/rugi Perusahaan Yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, analisa data dengan menggunakan metode statistik Regresi Linier berganda dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA Perusahaan yang terdaftar di OJK pada periode 2019-2021 dan 2) Variabel LDR berpengaruh terhadap ROA Perusahaan yang terdaftar di OJK pada periode 2019-2021

Kata Kunci: Kinerja Perusahaan Modal Ventura (Rasio BOPO); Loan to Deposit Ratio (LDR); Pendapatan (ROA)

Abstract—This study aims to analyze the effect of Venture Capital Company Performance (BOPO Ratio) and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Revenue (ROA) in Companies registered with the Financial Services Authority. The research uses quantitative research methods which are carried out through data collection with secondary data, the population is the Financial Statements of Companies registered with the Financial Services Authority. The sample in this study is in the form of balance sheets and profit/loss statements of companies registered with the Financial Services Authority, data analysis using multiple linear regression statistical methods and hypothesis testing. The results show that 1) The BOPO variable affects the ROA of companies registered with the OJK in the 2019-2021 period and 2) the LDR variable affects the ROA of companies registered with the OJK in the 2019-2021 period.

Keywords: Venture Capital Company Performance (BOPO Ratio); Loan to Deposit Ratio (LDR); Income (ROA)

1. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan ekonomi. Karena perbankan mempunyai fungsi utama sebagai lembaga perantara (financial intermediary) yaitu sebagai wahana yang dapat menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak yang kekurangan dana (deficit unit). Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (financial intermediaries), yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (idle fund surplus unit) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (deficit unit) pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2015). Seiring dengan perkembangan dunia perbankan, produk dan fasilitas perbankan kini sangat menjadi beragam dengan teknologi yang modern. Hal ini dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Perkembangan dunia perbankan yang pesat akan meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kesehatan bank sangat penting untuk selalu dijaga karena bank yang sehat akan memberikan keuntungan bagi banyak pihak termasuk pemerintah dan masyarakat yang menggunakan jasa bank maupun masyarakat umum. Penilaian kesehatan bank harus dilakukan setiap periode agar setiap perkembangan bank baik terjadinya penurunan maupun peningkatan pertumbuhan pada kesehatan bank dapat selalu terpantau. Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tidak akan terlalu menimbulkan masalah, dikarenakan hal itu lah yang diharapkan dan harus tetap dijaga oleh bank. Tetapi bagi bank yang kesehatannya terus menurun, maka bank akan mendapatkan pengarahannya atau bahkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Disini pihak yang memiliki wewenang sebagai pengawas dan pembina perbankan adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Krisis perbankan tahun 1997-1998 memberikan pelajaran sangat serius dalam bisnis perbankan. Bank mengalami kesulitan dalam likuiditas, kualitas aset memburuk, bank tidak mampu menciptakan earning dan akhirnya modal terkuras dalam waktu yang sangat cepat dan kondisi ini melanda sebagian besar bank di Indonesia. Kondisi yang memprihatinkan ini berlangsung hingga tahun 2004 yang dicerminkan oleh Return On Asset (ROA) yang negatif, terjadinya negative spread, sangat sedikit bank yang membagi dividen, likuiditas rendah, kredit bermasalah atau Non Performing Loan (NPL) relatif tinggi dan rasio kecukupan modal bank dibawah 15% bahkan beberapa bank mengalami Capital Adequacy Ratio (CAR) negatif. (Direktori perbankan Indonesia dan direktori pasar modal Indonesia 1997 s/d 2004).

Berbeda dengan kondisi perbankan saat ini, pihak bank lebih mengutamakan kualitas dibanding kuantitas pada krisis tahun 1997-1998. Selain itu, pihak bank tidak lupa untuk meningkatkan kinerja bank, menjaga kepercayaan masyarakat dan menjalankan fungsinya sebagai financial intermediary. Berikut perkembangan perbankan saat ini berdasarkan nilai Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSN Devisa).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga yang independen yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 21 Tahun 2011 tentang OJK yang ditetapkan tanggal 22 November 2011. Fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal dan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) beralih dari BapepamLK, Kementerian Keuangan ke OJK sejak tanggal 31 Desember 2012, sedangkan untuk sektor Perbankan beralih dari Bank Indonesia ke OJK tanggal 31 Desember 2013. (<https://www.ojk.go.id/>, 2022).

Jasa keuangan dibidang perbankan semakin dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat baik yang berada di negara maju maupun negara berkembang. Saat ini perbankan semakin mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis. Aktivitas dan keberadaan perbankan sangat menentukan kemajuan suatu negara dalam bidang ekonomi. Perbankan merupakan suatu lembaga perantara (financial intermediary) diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (deficit unit) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. (Meilawaty, 2016).

Kinerja bank yang sehat sangat diperlukan untuk kelancaran fungsi bank sebagai lembaga intermediary (perantara) yakni menyalurkan dana dari pihak debitur kepada pihak kreditur. Laporan keuangan bank merupakan sumber utama penilaian kinerja bank. Rasio yang dihitung dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar penilaian kerja (Dendawijaya, 2015). Kinerja perbankan dapat diukur menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan dan profitabilitas perbankan. Pengukuran profitabilitas pada industri perbankan dapat dengan menggunakan Return On Assets (ROA) untuk memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan income dan Return On Assets (ROA) untuk memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola investasinya yang dimilikinya untuk menghasilkan income, semakin besar laba yang dihasilkan akan semakin cepat pengembalian sejumlah investasi yang ditanamkan. (Meilawaty, 2016)

Berdasarkan data OJK profitabilitas perbankan juga dalam kondisi baik, di mana Net Interest Margin (NIM) perbankan berada di level 4,54%, biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) di angka 84,23%. Sedangkan laba bersih perbankan tercatat 9,69% (<https://mediaindonesia.com/ekonomi/431316/kondisi-perbankan-diharapkan-stabil-hingga-akhir-tahun>).

Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan salah satunya Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Hasil penelitian Kartono (2020) dengan judul Kinerja Perusahaan Modal Ventura Diukur dari Sisi Rasio Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi Rasio Investasi Terhadap Total Aset Return on Asset dan Non Performing Finance (Studi Kasus Pada PT. Sarana Jakarta Ventura) menunjukkan bahwa tingkat pencapaian yang baik dilihat dari rasio BOPO, IFAR maupun dari sisi ROA namun dilihat dari aspek kesehatan kualitas pembiayaan ini dalam kondisi kurang sehat.

Modal ventura berasal dari kata Venture Capital yang berarti penanaman modal yang mengandung resiko pada suatu usaha atau perusahaan. Perusahaan yang melakukan usaha modal ventura disebut perusahaan modal ventura. Dalam Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2009 mendefinisikan Perusahaan Modal Ventura sebagai badan usaha yang melakukan usaha pembiayaan atau penyertaan modal kedalam suatu perusahaan yang menerima bantuan pembiayaan (Investee Company) untuk jangka waktu tertentu dalam bentuk penyertaan saham, penyertaan melalui pembelian obligasi konversi dan/atau pembiayaan berdasarkan pembagian atas hasil usaha. Perusahaan Modal Ventura (PMV) didirikan dalam bentuk badan hukum perseroan terbatas atau koperasi (Sunaryo, 2016). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank untuk melakukan kegiatannya. Nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang semakin rendah menunjukkan bahwa pengelolaan operasi yang semakin efisien.

Salah satu faktor penting bagi perbankan yaitu adanya penilaian kinerja keuangan yang digunakan untuk menggambarkan bank dalam melakukan kinerjanya apakah sudah berjalan baik atau sebaliknya (Hendrawan, Y. P., & Lestari, H. S, 2017). Kinerja perbankan sendiri merupakan suatu hasil yang diperoleh bank ketika mengelola sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien (Trihastuti & Dewi, 2016). Menurut Sutrisno (2017) kinerja perbankan dapat diukur melalui profitabilitas. Profitabilitas menurut (Dermawan, 2019) merupakan acuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu. ROA yang semakin besar akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perbankan akibat return yang diperoleh juga semakin tinggi . (Pramudyani, 2016).

Profitabilitas dapat dinilai melalui Return On Asset (ROA). Penggunaan ROA dalam pengukuran profitabilitas pada industri perbankan lebih digunakan dibanding melalui ROE karena penilaian ROA akan fokus pada kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam operasi perusahaan sedangkan penilaian ROE hanya menilai tingkat pengembalian yang didapatkan melalui investasi oleh pemilik perusahaan didalam bisnis tersebut dan digunakan untuk perusahaan pada umumnya (Pinasti & Mustikawati, 2018). Selain itu, penggunaan ROA dalam menilai profitabilitas bank dilakukan karena ROA mengukur aset dari dana yang dimiliki bank dimana dana tersebut berasal dari simpanan masyarakat sehingga lebih mewakili dalam penilaian profitabilitas (Avrita. R. D dan Pangestuti. I. R. D, 2016). ROA yang semakin besar akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perbankan akibat return yang diperoleh juga semakin tinggi (Pramudyani, 2016).

Rumusan masalah dalam penelitian ini Apakah Kinerja Perusahaan Modal Ventura (Rasio BOPO) berpengaruh terhadap Pendapatan (ROA) pada Perusahaan Yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan? Dan Apakah Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap Pendapatan (ROA) pada Perusahaan Yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan?

2. METODE PENELITIAN

Pemilihan metode sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah, sebab metode merupakan cara untuk mencapai tujuan. Pada penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif ialah metode untuk meneliti suatu kelompok manusia, objek dan kondisi, sistem pemikiran, ataupun kelas peristiwa masa sekarang. Desain

yang dipakai pada penelitian ini adalah desain penelitian kausal. Menurut (Sugiyono, 2017) menjelaskan definisi bahwa “desain kausal ialah penelitian yang tujuannya menganalisis sebab akibat dari variabel independen dan variabel dependen”.

Penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang berdasar pada filsafat positivisme, digunakan meneliti populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilaksanakan dengan random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic yang bertujuan menguji hipotesis yang sudah ada (Sugiyono, 2017)

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Deskriptif

Berikut pada tabel 1 merupakan data penelitian

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Penelitian

	Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
X1	78	.00	.96	.2271	.20100	
X2	78	.34	9.04	2.3179	1.31621	
Y	78	.00	4.08	.2565	.67534	
Valid N (listwise)	78					

Berdasarkan tabel diatas, variabel BOPO memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,96 dengan rata-rata 0,2271 serta standar deviasi 0,20100. Hal ini berarti BOPO memiliki hasil yang cukup baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari rata-rata. variabel LDR memiliki nilai minimum 0,34 dan nilai maksimum 9,04 dengan rata-rata 2,3179 serta standar deviasi 1,31621, Hal ini berarti LDR memiliki hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih besar dari rata-rata. Variabel Return On Asset memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 4,08 dengan rata-rata 0,2565 serta standar deviasi 0,67534 Hal ini berarti Return On Asset memiliki hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih besar dari rata-rata.

3.2 Hasil Analisis Regresi Berganda

Berikut pada tabel 2 merupakan hasil dari pengujian regresi linier berganda.

Tabel 2. Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta						
1 (Constant)	.400	.172			2.332	.022			
X1									
X2	.030	.014	.389	2.143	.038		.539	1.856	
	.411	.133	.447	3.082	.004		.842	1.187	

Berikut hasil persamaan regresi berganda berdasarkan data pada tabel di atas :

$$Y = 0,400 + 0,030X_1 + 0,411X_2 \tag{1}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal, antara lain:

- Apabila dua variabel independen yaitu BOPO dan LDR atau tidak mengalami perubahan, maka besarnya ROA adalah 0,400.
- Apabila BOPO mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dan variabel independen lain konstan, maka ROA mengalami peningkatan sebesar 0,030
- Apabila LDR mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dan variabel independen lain konstan, maka ROA mengalami peningkatan sebesar 0,411.

Hasil pengujian Hipotesis

- Variabel BOPO, mendapatkan nilai t sebesar 2,143 dengan t tabel sebesar 1,99 (t hitung > t tabel), Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,038 < 0,05. Berdasarkan nilai t hitung dan nilai sig hitung dapat disimpulkan, bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA Perusahaan yang terdaftar di OJK pada periode 2019-2021.
- Variabel LDR mendapatkan nilai t sebesar 3.082 dengan t tabel sebesar 1,99 (t hitung < t tabel), Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,004 < 0,05. Berdasarkan nilai t hitung dan nilai sig hitung dapat disimpulkan, bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap ROA Perusahaan yang terdaftar di OJK pada periode 2019-2021

3.3 Pembahasan

3.1 Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil pengujian hipotesis pertama, pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO menunjukkan nilai signifikan 0,038 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 dapat ditertima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara BOPO terhadap ROA Perusahaan yang terdaftar di OJK pada periode 2019-2021. Hal ini berarti meningkatnya nilai BOPO akan mempengaruhi perusahaan untuk membayarkan ROA Perusahaan yang terdaftar di OJK pada periode 2019-2021. Variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA perusahaan, hal ini menandakan bahwa dengan meningkatnya BOPO pada perusahaan perbankan menandakan perusahaan lebih banyak mengeluarkan biaya operasional dalam menghasilkan laba. Kondisi ini juga menandakan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba besar tidak efisien dalam melakukan operasionalnya sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

Hasil Penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori bahwa semakin besar BOPO maka ROA yang diperoleh akan menurun dikarenakan semakin buruknya kinerja manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Hal ini menunjukkan semakin banyak biaya operasional yang tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan operasional maka bank tidak efisien dalam mengelola pendapatan operasional yang telah diterima karena biaya operasional mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha bank seperti biaya bunga, biaya valuta asing, biaya tenaga kerja, penyusutan, serta biaya lainnya. Dengan rasio BOPO yang rendah bank dapat meminimalisasi resiko-resiko operasional yang diperoleh dari besarnya nilai pendapatan operasional.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut dengan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Pada hasil pengujian hipotesis Kelima menunjukkan variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Bahwa Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Harun, 2016). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya

Semakin besar BOPO maka Return On Asset yang diperoleh akan menurun dikarenakan semakin buruknya kinerja manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Hal ini menunjukkan semakin banyak biaya operasional yang tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan operasional maka bank tidak efisien dalam mengelola pendapatan operasional yang telah diterima karena biaya operasional mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha bank seperti biaya bunga, biaya valuta asing, biaya tenaga kerja, dan biaya lainnya. Begitu juga sebaliknya apabila BOPO semakin kecil maka Return On Asset yang diperoleh akan meningkat dikarenakan semakin baiknya kinerja manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Menurut (Rivai, 2013) menyatakan bahwa rasio biaya operasional terhadap beban operasional adalah “perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya”.

BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) sebagai variabel independen yang berpengaruh pada ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Menurut (Rivai, 2013) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.

Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO-nya lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif terhadap profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Kartono, 2020) yang hasilnya membuktikan bahwa tingkat pencapaian yang baik dilihat dari rasio BOPO, IFAR maupun dari sisi ROA namun dilihat dari aspek kesehatan kualitas pembiayaan ini dalam kondisi kurang sehat

3.2 Pengaruh LDR terhadap ROA

Hasil pengujian hipotesis kedua, pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel LDR menunjukkan nilai signifikan 0,004 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 dapat ditertima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh terhadap ROA sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara LDR

terhadap ROA Perusahaan yang terdaftar di OJK pada periode 2019-2021. Hal ini berarti meningkatnya nilai LDR akan mempengaruhi perusahaan untuk membayarkan ROA Perusahaan yang terdaftar di OJK pada periode 2019-2021.

Rasio LDR menggambarkan tingkat likuiditas suatu Bank dalam membayarkan pengambilan dana yang dilakukan oleh deposan dengan menggunakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman. Pada hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial loan to deposit ratio terhadap return on Asset. Dalam pengurangan LDR yang diikuti berkurangnya return on Asset berarti bank kurang aktif dalam penyaluran pinjaman untuk pertumbuhan dunia usaha. Rendahnya rasio pinjaman terhadap masyarakat juga disebabkan karena rendahnya permintaan kredit sebagai akibat kondisi perekonomian yang tidak menguntungkan.

Dengan demikian bank harus lebih berupaya untuk meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga dan giat menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan fungsi utama lembaga perbankan sebagai lembaga intermediasi. Dilihat dari pihak emiten (manajemen perusahaan), LDR merupakan faktor yang cukup penting dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga merupakan suatu keharusan untuk menjaga rasio LDR pada tingkat yang aman (sesuai dengan yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu 80% - 110%). LDR yang optimal, maka bank dalam menjalankan kegiatan usahanya akan selalu memperoleh keuntungan, kemudian dari pihak investor LDR dapat dijadikan acuan untuk menentukan strategi investasinya, semakin likuid suatu bank maka dapat disimpulkan kelangsungan bank tersebut akan berlangsung lama, dengan demikian investor akan tertarik untuk berinvestasi di bank tersebut karena yakin bahwa investasi yang ditanamkan akan selalu menghasilkan keuntungan bagi dirinya

Perusahaan yang terdaftar di OJK harus lebih berupaya untuk meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga dan giat menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan fungsi utama lembaga perbankan sebagai lembaga intermediasi. Dilihat dari pihak emiten (manajemen perusahaan), LDR merupakan faktor yang cukup penting dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga merupakan suatu keharusan untuk menjaga rasio LDR pada tingkat yang aman (sesuai dengan yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu 80% - 110%). LDR yang optimal, maka bank dalam menjalankan kegiatan usahanya akan selalu memperoleh keuntungan, kemudian dari pihak investor LDR dapat dijadikan acuan untuk menentukan strategi investasinya, semakin likuid suatu bank maka dapat disimpulkan kelangsungan bank tersebut akan berlangsung lama, dengan demikian investor akan tertarik untuk berinvestasi di bank tersebut karena yakin bahwa investasi yang ditanamkan akan selalu menghasilkan keuntungan bagi dirinya.

Penelitian ini mendukung penelitian (Gunawan, 2017). Hasilnya membuktikan bahwa likuiditas (loan deposit ratio) signifikan terhadap profitabilitas aset. Prediksi kemampuan kedua variabel independen terhadap roa adalah 72%, sisanya 28% dijelaskan oleh variabel penelitian model lainnya. Penelitian Sujana dkk (2019) yang mengatakan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan data penelitian yang telah diolah, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan bahwa: (1) Variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA Perusahaan yang terdaftar di OJK pada periode 2019-2021, hasil penelitian ini mendukung penelitian penelitian Kartono, (2020) yang hasilnya membuktikan bahwa tingkat pencapaian yang baik dilihat dari rasio BOPO. (2) Variabel LDR berpengaruh terhadap ROA Perusahaan yang terdaftar di OJK pada periode 2019-2021, hasil penelitian ini mendukung penelitian Diah Wahyuningsih dan Rizky Gunawan, (2017). Hasilnya membuktikan bahwa likuiditas (loan deposit ratio) signifikan terhadap profitabilitas.

REFERENCES

- Avrita, R. D dan Pangestuti, I. R. D. (2016). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Public dan Bank Umum Non Go Public di Indonesia Periode Tahun 2011-2014. Diponegoro Journal of Management, Vol. 5, No. 2, Tahun 2016.
- Dendawijaya. (2015). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2015). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia. Indonesia.
- Dermawan, W. D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia). Jurnal Akuntansi Universitas Siliwangi.
- Fahmi, I. (2016). Analisa Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Gunawan, D. W. (2017). Pengaruh Tingkat Efisiensi (BOPO) Dan Kemampuan Likuiditas (LDR) Dalam Menilai Kinerja (ROA) Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROI. Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen, Volume 4(No. 1), Hal 67-82.
- Hendrawan, Y. P., & Lestari, H. S. (2017). Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa.
- <https://www.ojk.go.id/>. (2022).
- Kartono. (2020). Kinerja Perusahaan Modal Ventura Diukur dari Sisi Rasio Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi Rasio Investasi Terhadap Total Aset Return on Asset dan Non Performing Finance (Studi Kasus Pada PT. Sarana Jakarta Ventura). Jurnal Ekonomi dan Bisnis.

- Kasmir. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Meilawaty, Z. (2016). Uji Ekstrakgetah Biduri (*Calotropisgigantea*) Terhadap Sel Fibroblas gingiva tikus wistar pada penyembuhan Luka. Jurnal Universitas Jember.
- Pramudyani, D. A. (2016). PENGARUH CAR, BOPO, LDR, DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BUSN NON DEvisa YANG TERDAFTAR DI INDONESIA PERIODE 2012-2016. Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis.
- Rivai. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia. Untuk Perusahaan Dari. Teori Ke Praktek. Bandung: Rajagrafindo persada.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. (2016). Hukum Lembaga Pembiayaan. Jakarta: PT. Sinar Grafika.